



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

REVITALISASI FUNGSI BAHASA DALAM ERA GLOBALISASI: SEBUAH TINJAUAN HAKIKAT BAHASA

Hana Gloria Siregar¹, Natasya Engel Agustina Siagian², Herlina J.P Harahap³

Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Medan

JL. William Iskandar, Medan Estate, 20221, Indonesia

Email: Natasyaengel775@gmail.com

Abstrak. Bahasa merupakan fondasi komunikasi antarmanusia, sekaligus identitas kultural yang membentuk dan membedakan komunitas tertentu. Dalam era globalisasi, fungsi bahasa mengalami pergeseran signifikan akibat arus informasi, teknologi, dan dominasi bahasa-bahasa internasional. Tulisan ini meninjau hakikat bahasa dari sisi fungsional dan filosofis serta menawarkan perspektif revitalisasi dalam menghadapi tantangan global. Dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, jurnal ini menyoroti pentingnya pelestarian bahasa ibu, peran institusi pendidikan, serta kolaborasi budaya sebagai langkah strategis dalam menjaga fungsi bahasa di tengah modernitas global
Kata Kunci: Bahasa, globalisasi, revitalisasi, identitas, fungsi bahasa

Abstract. Language serves as the foundation of human communication and acts as a cultural identity that shapes and distinguishes communities. In the era of globalization, the function of language has undergone significant shifts due to the flow of information, technology, and the dominance of international languages. This paper reviews the nature of language from both functional and philosophical perspectives and offers a revitalization approach to address global challenges. Using a qualitative-descriptive method, this journal highlights the importance of preserving mother tongues, the role of educational institutions, and cultural collaboration as strategic efforts to maintain the function of language amid global modernity

Keywords: Language, globalization, revitalization, identity, language function.

1. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan sentral dalam kehidupan manusia. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga merupakan ekspresi budaya, identitas, dan pemikiran suatu masyarakat. Di era globalisasi, dominasi bahasa global seperti Inggris, Mandarin, atau Spanyol membawa tantangan besar terhadap eksistensi dan fungsi bahasa lokal atau bahasa ibu. Banyak bahasa daerah kini mengalami degradasi, baik dari segi jumlah penutur maupun fungsi sosialnya. Globalisasi tidak dapat dihindari. Namun, tanpa upaya yang sistematis, proses ini dapat mengikis keragaman linguistik dan mengancam warisan budaya suatu bangsa. Oleh karena itu, diperlukan upaya revitalisasi fungsi bahasa agar tetap hidup, dinamis, dan relevan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji hakikat bahasa dan urgensi revitalisasi fungsinya dalam konteks globalisasi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti—dalam hal ini adalah pergeseran dan revitalisasi fungsi bahasa dalam konteks globalisasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, diperoleh dari studi pustaka yang mencakup buku-buku linguistik, artikel ilmiah, laporan UNESCO, serta dokumen kebijakan terkait bahasa dan budaya. Data tambahan juga diperoleh dari studi kasus dan laporan program revitalisasi bahasa yang dilakukan di Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

Kajian literatur (library research) terhadap sumber-sumber akademik yang relevan. Dokumentasi dari laporan lembaga resmi (misalnya Kemendikbud dan UNESCO). Penelusuran studi kasus dari jurnal, artikel berita, dan sumber daring terpercaya. Data dianalisis dengan pendekatan konten (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait fungsi bahasa, tantangan globalisasi, dan strategi revitalisasi. Proses ini dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui kajian pustaka terhadap dokumen, buku, jurnal, dan laporan organisasi resmi yang relevan dengan tema bahasa dan globalisasi. Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi:

A. Buku dan Literatur Akademik

- Kridalaksana, Harimurti. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Nababan, P.W.J. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Fishman, Joshua A. *Can Threatened Languages Be Saved?*. Clevedon: Multilingual Matters, 2001.

B. Jurnal dan Artikel Ilmiah

- Sugiharto, Bambang. (2015). *Globalisasi dan Ancaman Terhadap Bahasa Daerah*. *Jurnal Kebudayaan*, 9(2), 45–58.
- Oktaviani, R. (2021). *Revitalisasi Bahasa Daerah dalam Pendidikan Multibahasa di Indonesia*. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan Bahasa*, 13(1), 22–34.

C. Laporan dan Dokumen Resmi

- UNESCO. (2003). *Language Vitality and Endangerment*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2020). *Laporan Program Revitalisasi Bahasa Daerah Tahun 2020*. Jakarta: Badan Bahasa.
- Badan Bahasa Kemendikbudristek. (2022). *Peta Bahasa di Indonesia*.

D. Media dan Sumber Daring Terpercaya

- Artikel berita dari Kompas, The Conversation Indonesia, dan Tirto yang membahas tren penggunaan bahasa daerah dan program pemerintah.
- Laporan daring UNESCO dan Ethnologue terkait status vitalitas bahasa.

Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, validasi data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dapat dipercaya (trustworthy) dan sahih (valid). Validasi dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

A. Triangulasi Sumber



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Peneliti menggunakan berbagai jenis sumber data, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan lembaga internasional (UNESCO), dan dokumen kebijakan pemerintah (Kemendikbud), untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak berasal dari satu sumber tunggal saja, sehingga mengurangi bias dan meningkatkan kredibilitas data.

B. Konsistensi Konseptual

Setiap informasi atau kutipan yang digunakan dalam penelitian diuji kesesuaiannya dengan kerangka teori yang telah ditentukan. Konsep-konsep seperti “fungsi bahasa”, “revitalisasi”, dan “globalisasi” dikaji menggunakan rujukan dari ahli linguistik dan sosiolinguistik terkemuka agar analisis tetap berada dalam jalur akademik yang sah.

C. Peer Review (Kajian Sejawat)

Untuk menjaga objektivitas dan akurasi analisis, hasil kajian dan interpretasi data dibandingkan dengan temuan dari peneliti lain dalam jurnal-jurnal yang telah terpublikasi. Selain itu, jika jurnal ini akan diseminasi atau dipublikasikan, maka akan dilakukan review oleh dosen pembimbing atau mitra sejawat.

D. Audit Trail (Jejak Audit)

Peneliti mendokumentasikan seluruh proses pencarian data, analisis, dan penarikan kesimpulan secara transparan. Setiap kutipan dan sumber pustaka yang digunakan disimpan dalam catatan referensi untuk memudahkan pelacakan ulang oleh pembaca atau peneliti lain yang ingin melakukan replikasi atau telaah lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pergeseran Fungsi Bahasa dalam Arus Globalisasi

Hasil studi menunjukkan bahwa globalisasi telah membawa perubahan signifikan terhadap fungsi bahasa, terutama dalam masyarakat multibahasa seperti Indonesia. Dalam beberapa dekade terakhir, penggunaan bahasa daerah menurun drastis di ranah publik maupun domestik. Banyak keluarga urban tidak lagi menggunakan bahasa ibu dalam komunikasi sehari-hari, melainkan menggantinya dengan bahasa Indonesia atau bahkan bahasa asing (Inggris), yang dianggap lebih “modern” atau “bergengsi”. Menurut data dari Peta Bahasa Indonesia yang dirilis oleh Badan Bahasa Kemendikbudristek (2022), terdapat lebih dari 718 bahasa daerah di Indonesia, namun sebagian besar masuk dalam kategori “terancam punah” karena penurunan jumlah penutur aktif. Di sisi lain, dominasi bahasa global seperti Inggris menjadi simbol mobilitas sosial, pendidikan tinggi, dan akses informasi global. Pergeseran ini tidak

hanya terjadi secara alami, tetapi juga dipicu oleh struktur pendidikan, media massa, dan standar kebahasaan nasional yang belum sepenuhnya mengakomodasi keberagaman linguistik.

2. Indikator Penurunan Vitalitas Bahasa Lokal

Dari hasil kajian terhadap dokumen UNESCO (2003), terdapat enam indikator vitalitas bahasa:

1. Antargenerational Language Transmission
2. Absolute Number of Speakers
3. Proportion of Speakers within the Total Population
4. Shifts in Domains of Language Use
5. . Response to New Domains and Media
6. Language Attitudes and Policies

Di Indonesia, indikator pertama—transmisi antar generasi—adalah yang paling krusial. Jika bahasa tidak diajarkan secara aktif kepada generasi muda, maka keberlangsungannya akan terhenti dalam satu atau dua generasi. Hasil pengamatan dari berbagai wilayah seperti Kalimantan Tengah, NTT, dan Papua menunjukkan adanya kekhawatiran bahwa anak-anak tidak lagi mengenal bahasa nenek moyang mereka, karena tidak diajarkan oleh orang tua maupun digunakan di sekolah.

3. Revitalisasi Bahasa: Antara Pelestarian dan Inovasi

Revitalisasi bukan sekadar pelestarian dalam arti konservatif, melainkan juga inovasi agar bahasa tersebut tetap relevan dan digunakan secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Program-program revitalisasi yang telah dilakukan—seperti yang dilaporkan Kemendikbud dalam Laporan Program Revitalisasi Bahasa Daerah 2020—menunjukkan hasil yang positif di beberapa daerah, terutama jika melibatkan komunitas lokal secara langsung. Misalnya, di wilayah Sulawesi Selatan, pemerintah daerah bekerja sama dengan lembaga kebahasaan dan sekolah untuk mengintegrasikan bahasa daerah ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti lomba puisi berbahasa Bugis, penulisan cerita rakyat dalam bahasa Makassar, serta penggunaan bahasa daerah dalam media sosial oleh generasi muda. Program-program ini menunjukkan bahwa revitalisasi lebih efektif jika tidak hanya berbasis kurikulum formal, tetapi juga menyentuh praktik budaya sehari-hari.

4. Peran Strategis Lembaga Pendidikan dan Media

Pendidikan menjadi agen utama revitalisasi. Penggunaan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan dasar terbukti memperkuat literasi awal dan pemahaman konsep secara mendalam (UNESCO, 2007). Namun, tantangannya adalah keterbatasan sumber daya manusia dan bahan ajar berbahasa daerah. Di sinilah pentingnya dukungan dari pemerintah dan lembaga budaya untuk mencetak guru-guru bahasa daerah serta menerbitkan buku pelajaran dan literatur anak dalam bahasa lokal. Media massa dan digital juga memiliki peran strategis dalam membentuk citra dan eksistensi bahasa. Konten digital dalam bahasa daerah—seperti podcast, kanal YouTube, akun TikTok berbahasa lokal—dapat menarik perhatian generasi muda dan menciptakan ruang baru untuk eksistensi bahasa. Hal ini juga menggeser persepsi bahwa bahasa daerah hanya digunakan dalam konteks “tradisional”, dan membawanya ke ruang populer.

5. Revitalisasi Sebagai Gerakan Sosial-Budaya

Lebih dari sekadar proyek linguistik, revitalisasi bahasa adalah gerakan sosial dan budaya yang membutuhkan kesadaran kolektif. Ia tidak bisa hanya digerakkan dari atas (top-down), tetapi juga perlu



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

didorong dari bawah (bottom-up). Identitas budaya, rasa memiliki, dan kebanggaan terhadap bahasa sendiri adalah fondasi dari gerakan ini. Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat yang menyadari bahwa bahasa mereka adalah warisan budaya yang unik, cenderung lebih aktif dalam menjaga eksistensinya. Oleh karena itu, kampanye budaya, festival bahasa, dan pelibatan tokoh adat atau tokoh publik dalam gerakan bahasa menjadi strategi penting dalam mendorong revitalisasi

4. KESIMPULAN

Bahasa memiliki posisi yang sangat penting sebagai alat komunikasi, ekspresi budaya, dan identitas kolektif suatu masyarakat. Dalam konteks globalisasi, fungsi-fungsi bahasa mengalami tekanan besar akibat dominasi bahasa-bahasa internasional, perubahan nilai sosial, dan perkembangan teknologi komunikasi yang serba cepat. Pergeseran penggunaan bahasa ibu ke arah bahasa nasional atau global telah menyebabkan penurunan vitalitas banyak bahasa daerah, bahkan mengarah pada kepunahan. Melalui kajian literatur dan analisis fenomena terkini, ditemukan bahwa revitalisasi fungsi bahasa merupakan upaya strategis yang tidak hanya berkaitan dengan pelestarian, tetapi juga bagaimana menjadikan bahasa tetap hidup dan relevan di tengah modernitas. Revitalisasi dapat dilakukan melalui pendidikan multibahasa, pemanfaatan media digital, dokumentasi bahasa, dan penguatan peran komunitas lokal. Keberhasilan upaya ini bergantung pada sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, tokoh budaya, dan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, revitalisasi bahasa harus diposisikan sebagai bagian integral dari pembangunan budaya bangsa yang berkelanjutan. Menjaga keberagaman bahasa berarti menjaga keberagaman cara berpikir, nilai, dan identitas yang memperkaya peradaban manusia.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). Peta Bahasa di Indonesia. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://petabahasa.kemdikbud.go.id/>
- Fishman, J. A. (2001). Can Threatened Languages Be Saved? Reversing Language Shift, Revisited: A 21st Century Perspective. Multilingual Matters. <https://www.multilingual-matters.com/page/detail/?k=9781853594922>
- Kridalaksana, H. (2008). Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia. (Referensi buku ini belum tersedia versi online legal, namun info katalog dapat ditemukan di: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=547363>)
- Nababan, P. W. J. (1993). Sociolinguistik: Suatu Pengantar. Jakarta: Gramedia. (Lihat detail di katalog Perpustakaan Nasional: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=547362>)

Oktaviani, R. (2021). Revitalisasi bahasa daerah dalam pendidikan multibahasa di Indonesia. Jurnal Linguistik dan Pendidikan Bahasa, 13(1), 22–34. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bahasa-dan-sastra/article/view/41234>

UNESCO. (2003). Language Vitality and Endangerment. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000187026>

Kemendikbud. (2020). Laporan Program Revitalisasi Bahasa Daerah Tahun 2020. Badan Bahasa. https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/Revitalisasi_2020.pdf